

**Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013 dan
Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di
MTSN 2 Bogor**

Lisnamayanti

(lisnaalfi@gmail.com)

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Imam Tholkhah

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Amie Primarni

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

This study discusses "The Effect of the Scientific Learning Model on the 2013 Curriculum and Teacher Professional Competence on Student Learning Outcomes of Class VIII at MTsN Bogor. The purpose of this study is to find out whether there is a significant influence between the Scientific Learning Model in the 2013 curriculum and Teacher Competence Against Results Learning grade VIII students of MTsN 2 Bogor. This study uses a Quantitative Method in which the researcher processes the data with questionnaire distribution questionnaire technique with a Likert scale of variables X1 (Scientific learning model in the 2013 curriculum) and X2 (Teacher Professional Competence) and Y (Student Learning Outcomes of Class VIII) given to students from the population of students in class VIII a total of 380, then a sample of 15% was taken in a total of 60 students. From the results of this study the significant value of the effect of X1 on Y is $0.996 > 0.05$ and the count- $0.005 < t_{table} 2.00247$, so it can be stated that the scientific learning model in the 2013 curriculum (X1) can be accepted in other words there is the influence of the scientific learning model in the 2013 curriculum on the learning outcomes of students of class VIII at MTsN 2 Bogor. While the significant value of X2 against Y with a value of $0.162 > 0.05$ and the value of $1.415 < t_{table} 2.00247$, it can be concluded that X2 is accepted in other words there is no effect of teacher professional competence on student learning outcomes at MTsN 2 Bogor. That the significant value for the effect of X1 and X2 simultaneously on Y is $0.291 < 0.05$ and the value of Fcount is $1.263 < F_{table} 3.16$ so that it can be stated that X1 and X2 have no effect on Y. Significant value for the influence of X1 and X2 simultaneously to Y is $0.291 > 0.05$ and the value of Fcount is

PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan strategi khusus dalam proses penerapannya. Maka pemerintah memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam bidang pendidikan khususnya dalam ruang lingkup pendidikan sekolah. Langkah pemerintah dalam meningkatkan kualitas generasi muda yaitu dengan membuat suatu system pendidikan baru yang ditujukan untuk setiap jenjang pendidikan sekolah¹.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter yang menjadi pondasi bagi tingkatan sekolah dengan memperhatikan 4 aspek dalam penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, social dan spiritual. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan².

Kompetensi profesional guru menurut UU RI No 14/ 2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No 19/ 2005 Pasal 28 Ayat 3 yaitu kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memegang jabatan guru sebagai profesi. Guru yaitu seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Fungsi-fungsi guru secara umum yaitu 1) merencanakan tujuan belajar, 2) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, 3) memimpin yang berarti memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa, 4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan³.

Dalam hal ini guru juga harus memperhatikan kode etik yang terdiri dari 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila, 2) guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, 3) Guru melakukan bimbingan dan pembinaan, 4) Guru menciptakan keberhasilan proses belajar, 5) Guru memelihara hubungan baik dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, 6) guru mengembangkan dan meningkatkan mutu dan

martabat profesinya, 7) gurumemiliki kompetensi professional personal dan social, 8) guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan⁴.

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya seorang siswa diharuskan melakukan serangkaian akktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan. model pembelajaran saintifik diarahkan untuk membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan⁵.

Hasil belajar menurut Suprijono yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan Siswa (Peserta Didik) yaitu seseorang yang memiliki kepribadian dan cirri khas tersendiri sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Tugas seorang siswa yaitu menimba berbagai ilmu yang diberikan oleh guru nya, selain itu siswa harus taat dan patuh terhadap aturan yang diterapkan oleh sekolah (madrasah) sehingga proses belajar menjadi kondusif. ⁶

Tentu untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif harus seimbang antara guru dan murid. Interaksi kedua ini sangat di butuhkan dan berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran selalu ada hambatan melalui berbagai karakter siswa yang kesulitan dalam menerima ilmu yang diberikan guru dengan berbagai pengaruh dari diri siswa itu sendiri, guru, maupun dari lingkungan luar⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada 5 Februari 2019 pukul 09.00 WIB dengan salah satu guru MTsN 2 Bogor atas nama Idayanti, M.Pd, bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran saintifik, kurangnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran saintifik dan rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai tes Penilaian Akhir Tahun(PAT).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013 dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Bogor”.

TINJAUAN LITERATUR

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebuah system atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa (peserta didik). Implementasi kurikulum 2013 yaitu diterapkan pada proses pembelajaran pada setiap bidang studi yang materi pembelajarannya berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pendidikan yang berbasis karakter. pendidikan karakter pada sekolah atau madrasah yaitu melandasi nilai-nilai perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, agar menjadi cirikhas budaya yang melekat pada sekolah atau madrasah. Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan siswa lebih aktif, kreatif serta memahami kompetensi yang melekat pada isi kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang harus kreatif dalam memilih metode dan materi pelajaran. Sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah Menuliskan bahwa :*“Sesuai dengan Standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan “* Karakteristik kompetensi harus dikembangkan dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), Pembelajaran berbasis Penelitian (*Discovery/ Iquiry Learning*) dan pembelajaran Berbasis pemecahan masalah (*ProjectBasedLearning*)

Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan suatu gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Dengan demikian model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran. Menurut Yulaenawati “Model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

Ciri-ciri Model pembelajaran secara umum diantaranya: Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh model berdasarkan teori kreativitas. Model ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa khususnya dalam menulis.

1. Mempunyai misi atau tujuan tertentu misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
3. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran (Sintak), adanya prinsip-prinsip reaksi, system sosial dan sistem pendukung.

Berdasarkan uraian diatas model menggambarkan tingkat terluas dari praktik pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun rencana atau pola yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum.

Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model Pembelajaran pada kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa dapat berpikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya. Untuk mengembangkan itu semua maka tugas seorang guru sangat penting dalam proses pembelajarannya. Di bawah ini model-model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

Model Pembelajaran Proses Saintifik

Model pembelajaran proses saintifik Menurut merupakan “Model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah” serangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada ranah Sikap mencakup materi ajar agar anak tau “Mengapa”, pada ranah Pengetahuan anak tau “Apa” dan pada ranah keterampilan anak tahu tentang “Bagaimana”. Tahapan-tahapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 diantaranya:

Gambar 2.1

Desain model pembelajaran Saintifik



Dalam mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*) model ini memiliki keunggulan tertentu yaitu siswa dapat membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan alat atau tanpa alat) dan guru memfasilitasi anak didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu subjek yaitu lingkungan sekitar maupun Laboratorium nyata bagi anak didik.

Model Pembelajaran Integratif Berdiferensiasi

Pembelajaran *integrative* dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi maupun konteks dunia

nyata. Dalam model ini yang harus dikuasai guru yaitu pelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek

Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi. Dalam praktiknya model ini akan diaplikasikan sesuai dengan masing-masing pelajaran.

Model Pembelajaran Multisensori

Model pembelajaran multisensori yaitu model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar pengoptimalisasian panca indera untuk belajar dengan kata lain siswa akan belajar berbasis Sigh yang di tangkap indera *visual, sound* yang ditangkap indera *auditori, smell dan taste* yang ditangkap indera pembau, movement dan touch yang ditangkap dengan indera peraba. Yang keseluruhan prosesnya akan di laksanakan secara permainan edukatif.

Model pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kerjasama siswa dalam belajar berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas.

Kompetensi Profesional Guru

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP Nomor 19 tahun 2005 merumuskan parameter bagaimana seorang gurubisa dikategorikan sebagai pendidik yang Profesional. Merujuk pada UU dan PP tersebut maka pendidik dikatakan Profesional jika memiliki 4 Kompetensi yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional dan kompetensi social. Dengan demikian maka seorang guru harus melakukan berbagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Sedangkan menurut Glickman guru yang memiliki abstraksi yang tinggi yaitu guru yang mampu mengelola tugas dan mampu secara mandiri menyelesaikan pemecahannya. Jadi seorang guru harus mampu menyelesaikan berbagai tugas dan melayani siswa (peserta didik) dengan baik. Kompetensi Profesional Guru yaitu merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang pendidikan. Menurut Sanjaya Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting karena berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh seorang guru. beberapa hal dibawah ini yang berhubungan dengan Kompetensi Profesional guru diantaranya :

- a. Kemampuan untuk Menguasai landasan kependidikan;
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan;
- c. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan;

- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran;
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar;
- f. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran;
- g. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja;
- h. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan Sanjaya dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi Profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dimiliki guru sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga memungkinkan guru dapat membimbing siswa dengan baik sesuai standar kompetensi pencapaian guru.

Menurut UUD 1945 dan UU No 23 tahun 2005 Upaya melaksanakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar kompetensi profesional guru terukur, maka terdapat 7 indikator yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu :

- a. Memiliki keterampilan mengajar yang baik
- b. Memiliki wawasan yang luas
- c. Menguasai teknologi
- d. Menguasai media pembelajaran
- e. Memiliki kepribadian yang baik
- f. Memiliki teladan yang baik
- g. Menguasai kurikulum

Hasil Belajar Siswa

Secara umum pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran selain itu hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan dari luar siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dari seorang guru dan hasil belajar siswa didapatkan dari kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Kebijakan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan lanjutan atas keberlangsungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirintis pada tahun 2004. Pengembangan kurikulum 2013 mengedepankan strategi pembelajaran pada siswa untuk mencapai kompetensi Sikap (*attitude*), Keterampilan (*Skill*) dan Pengetahuan (*Knowledge*).⁸

Dengan adanya Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013, penelitian ini berfungsi untuk mencapai keberhasilan dalam hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 2 Bogor.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Deskriptif, penelitian deskriptif merupakan jenis metoda yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan, sikap dan proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah :

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri baik dalam satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable yang lain”.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah : *“Variabel yaitu sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.* Variable dibagi 2 bagian :⁹

- 1) Variable Independen (X_1) variabel ini sering disebut sebagai variabel *Stimulus, Prediktor, Antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variable Bebas. Variable Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel Dependen (Terikat).
- 2) Variabel Dependen (Y) Variabel yang disebut sebagai variabel *Out Put, Kriteria, Konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi/ yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

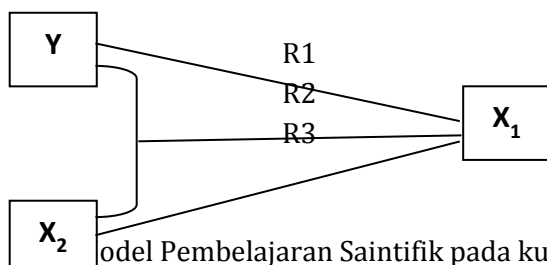
Dalam penelitian ini Penulis menggunakan 2 variabel indeviden dan satu variabel devenden yaitu :

- 1) Model Pembelajaran Saintifik pada kurikulum 2013 (Variabel Indevenden X_1).
- 2) Kompetensi Profesional Guru (Variabel Indevenden X_2).
- 3) Hasil Belajar Siswa (Variabel Devenden /Terikat Y).

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X_1) dan satu variabel dipenden (Y) seperti dalam gambar desain di bawah ini:

Gambar 3.1
Desain Penelitian¹⁰



Model Pembelajaran Saintifik pada kurikulum 2013

X₂ = Kompetensi Profesional Guru

Y = Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bogor

R1 = pengaruh X₁ terhadap Y

R2 = Pengaruh X₂ terhadap Y

R3 = Pengaruh X₁ dan X₂ Terhadap Y

Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹¹Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsN 2 Bogor. Dalam penelitian ini jumlah populasi dari siswa kelas VIII MTsN 2 Bogor yaitu 386 orang maka sesuai dengan pedoman diatas jika jumlah populasi di atas 100 orang maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15 %. Jadi jumlah total siswa kelas VIII MTsN 2 Bogor yaitu $386 \times 15\%$: 60 orang. Sampel yang diambil ini akan diseleksi sesuai kelas atas dan kelas bawah

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.¹²Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α)

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh/ kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas X secara masing-masing terhadap variabel terikat Y. Uji ini dapat dilakukan dengan menguji Thitung dengan Ttabel yaitu :

- a) jika Thitung > dari Ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
- b) jika Thitung < dari Ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Rumus :

$$T \text{ tabel} = t / 2 ; n-k-1$$

Pengujian Secara Simultan(Uji-F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji f dikenal dengan uji serentak atau uji *anova* yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik (signifikan) atau tidak baik (non signifikan).

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika Fhitung > dari Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

o : $X_1 X_2$ artinya secara bersama-sama Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kompetensi profesional Guru tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor

$X_1 X_2$ artinya secara bersama-sama model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kompetensi profesional Guru terdapat pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penelitian

Penyebaran Angket

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyebar angket dengan skala *Likert* dengan jumlah soal untuk X_1 : 20 soal dan X_2 : 20 soal dan Y di ambil dari

penilaian akhir semester (PAT) Seluruh mata pelajaran dan jumlah sampel 60 orang yaitu siswa kelas VIII MTsN 2 Bogor.

Uji validitas

Dasar pengambilan uji validitas diantaranya :

Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid tapi sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Dari perhitungan uji validitas terhadap butir soal yang penulislakukan jumlah $N = 60$ pada signifikansi 5% maka terdapat $r_{tabel} = 0,254$ dengan tingkat kepercayaan signifikansi 0,05, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari butir soal variabel model pembelajaran pada kurikulum 2013 (X_1) dari jumlah soal 20 soal kriteria valid 18 soal dan 2 soal tidak valid namun tentu dari keseluruhan jumlah yang valid maka butir soal untuk X_1 bisa digunakan untuk penyebaran angket.

Selain itu penghitungan untuk variabel Kompetensi profesional guru (X_2) bisa diambil kesimpulan bahwa dari 20 butir soal tes ada 2 butir soal yang tidak valid namun banyaknya butir soal yang valid bisa melanjutkan ke penyebaran angket.

Di bawah ini tabel uji validitas model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X_1) dan kompetensi professional guru (X_2),

Peneliti Menggunakan SPSS 25

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian yang dilakukan setelah data kuesioner pada uji validitas dinyatakan valid, uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi dan uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item kuesioner. Pada uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*.

Tabel4.3
Reliability Statistik

Variabel	Nilai	<i>Cronbach Alpha</i>	Item soal
X_1	0,805	0,60	18
X_2	0,862	0,60	18

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap Variabel Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013(X_1) dan

Variabel kompetensi professional guru (X_2) dinyatakan reliabel karena nilai lebih besar $>$ dari *Cronbach Alpha* 0,60

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis pertama yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X_1) terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor . pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F dimana rumusan hipotesis mengacu pada tingkat kepercayaan 95% atau 0,05 sesuai dengan standar statistik. Dibawah ini merupakan hasil dari uji T dengan langkah pertama mengacu pada dasar diantaranya :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.
- 3) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 4) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

$$t_{tabel} = t (a/2 : n-k-1) \quad t_{tabel} = t (0,05/2 : 60-2-1)$$

$$t_{tabel} = t 0,025 : 57 \text{ di lihat dari } t_{tabel} \text{ sebesar } : 2,00247$$

sedangkan:

$$F_{tabel} = F (k : n - k) = F_{tabel} = (2 : 60-2) = F_{tabel} 2:58$$

maka dapat dilihat di F_{tabel} sebesar : 3,16

Langkah selanjutnya penulis melakukan pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X1) dengan memperhatikan hipotesa kerja dibawah ini:

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor

Ho: Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor

Selain hal di atas hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang relevan yaitu dengan penelitian Hana Hamdilah dengan Judul "Pengaruh Pendekatan Saintifik kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan di MTsN Tangerang 2 Pamulang" besar pengaruh 80% pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar pada konsep interaksi mahluk hidup di lingkungan MTsN Tangerang 2 Pamulang, sedangkan hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa Model pembelajaran Saintifik pada kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan dan Keterampilan siswa dan Pembelajaran Proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu Sanjaya mengemukakan bahwa Kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan Kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1) Pengujian Hipotesis H1 Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X1)

Nilai signifikan pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $t_{hitung} -0,005 < t_{tabel} 2,00247$ dan nilai sig $0,996 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o di terimadengan kata lain tidak terdapat pengaruh model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor

2) Pengujian Hipotesis H2 Kompetensi Profesional Guru (X2)

Nilai signifikan pada X_2 terhadap Y dengannilai $t_{hitung} 1,415 < t_{tabel} 2,00247$ dan nilai sig. $0,162 > 0,05$ dan maka dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak dan H_o diterimadengan kata lain tidak terdapat pengaruh Kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Bogor.

3) Pengujian hipotesis H3 Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X1) dan Kompetensi profesional Guru (X2)

Nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,291 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1,263 < F_{tabel} 3,16$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima dengan kata lain Model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 (X1) dan Kompetensi profesional Guru (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil belajar siswa di MTsN 2 Bogor (Y).

4) Secara koefisien determinasi nilai *R square* sebesar 0,00 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0 % maka 100 % di pengaruhi oleh hal-hal yang lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwapeneliti dapat membuktikan hipotesa kerjanya dengan hasil perhitungan dilapangan bahwa hasilnya tidakterdapat pengaruh model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Bogor, dengankata lain model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dan kompetensi professional guru harus lebih ditingkatkan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini maka penulis merekomendasikan bahwa :

1) Kepala Sekolah

a) Kepala sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013,

b) Menambah jadwal pelatihan untuk seluruh guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru

c) Pelatihan dalam kurikulum 2013

2) Guru

- a) Guru harus lebih mengembangkan model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan indikator pembelajaran saintifik.
 - b) Guru harus meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan.
 - c) Guru harus kreatif dalam memodifikasi alat dalam proses pembelajaran.
 - d) Guru harus mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 3) Siswa
- a) Siswa harus memahami model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013
 - b) Siswa harus mampu mencapai nilai terbaik di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta kemandirian dan kreatifitas sesuai dengan indikator pada model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013.
 - c) Siswa harus sering berlatih dalam memecahkan masalah menyangkut model pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Alwi, Idrus. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Saraz. 2013.
- Ghojali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit. UNDIP. 2002
- Glickman, C.D. *Developmental Supervision*. Washington: Association For Supervision and Curriculum Development. 1981
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Jihad dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo 2008
- Mulyasa. E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Natawidjaja, Rochman. *Peranan Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: Abardin. 1988.
- Nawari. *Analisis Regresi dengan MS Exel SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Medi Komputindo. 2010.
- Riyadi, Slamet. *Motivasi dan pelimpahan wewenang Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3. No 2:134-150. 2000.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 2 Nomor 2 (2020) 115-130 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v2i2.117

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. <http://www.guntursmpn1taman.blogspot.com>.
Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2014.
Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :
Kencana Prenada Mediaa Group. 2008.
Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2011
Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004